

**KEPEMIMPINAN PENGHULU PEREMPUAN DALAM PEMERINTAHAN
KEPENGHULUAN BANGKO SEMPURNA KECAMATAN BANGKO PUSAKO
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Oleh :

M. Wira Anshori

Email : wiraanshori30@gmail.com

Pembimbing : Dra. Hj. Wan Asrida, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan– Prodi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This view of women has changed a lot due to the progress of time. One woman's success can be seen from the leadership of a woman. Women's achievements and success proves that women also have much in common with the man. Even may exceed the capabilities of man. The involvement of women in public office filling the post-reform experience significant development in Indonesia. Since Indonesia using the system of regional autonomy, many strategic positions, such as governors, regents, and the village chief held by women.

In this study, the method used is qualitative approach. While the data analysis technique used is descriptive analysis of spoken words and observable behavior of the people studied. This research was conducted in Rokan Hilir in Riau Province. While the object of this study is Kepenghuluan Bangko Perfect, with a focus on women's leadership in governance prince kepenghuluan views of nature along with the factors that affect the success of women's leadership prince. The theory used is the theory put forward by Keith Davis.

Based on the results of research conducted and followed by analyzing the data obtained through interviews, observation, and documentation. After doing some research, the authors conclude the first period had been made: Opening of roads and streets Kepenghuluan Paving, Electrical Entering the Village of provincial government programs, services to the community kepenghuluan Implementation, Development Bangko Perfect kepenghuluan office and village hall, Being a winner in the race's best village Rokan Hilir. In the second period has been made: Acquisition of land and make the rural market for the economy, society, Back insert Electric Village of Provincial Government Programs, Extract parts of Bangko kepenghuluan Perfect, Getting government assistance for the development of appropriate housing, street Semenisasi kepenghuluan. As well as factors that affect the success of the prince of female leadership: intelligence, maturity and flexibility of social relationships, self motivation and encouragement of achievement, attitudes human relations.

Keywords: Leadership, Leadership Traits, prince of Women

Pendahuluan

Pemerintah desa di Kabupaten Rokan Hilir, sistem pemerintahannya diganti dengan pemerintah kepenghuluan yaitu penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah Kepenghuluan dan Badan Permusyawaratan Kepenghuluan (BPK) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan adat-istiadat setempat yang harus dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peranan pemerintah kepenghuluan benar-benar merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam melaksanakan tugas dan wewenang yang telah dibebankan. Berhasil atau tidaknya suatu tugas atau pelaksanaan wewenang sangat tergantung terhadap kemampuan aparat dalam menggerakkan aktivitasnya.

Sebagai landasan operasional pemerintahan desa, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa (mengenai pembentukan dan perubahan status desa. Kewenangan desa, penyelenggara pemerintahan desa peraturan desa, perencanaan pembangunan desa, keuangan desa, kerjasama desa, lembaga kemasyarakatan, pembinaan dan pengawasan serta ketentuan peralihan) sebagai peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004.

Sebuah Kepenghuluan dipimpin oleh Penghulu yang akan menjalankan roda Pemerintahan Kepenghuluan, dimana Penghulu dengan mekanismenya dipilih langsung oleh masyarakat kepenghuluan. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi langkah-langkah atau tindakan menuju suatu sasaran bersama. Karena itu, kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar tujuan dapat dicapai dengan usaha bersama menunjukkan keterampilan atau kapasitas memimpin.

Melihat fenomena keaktifan perempuan dalam memimpin pemerintahan, Sariyem S.Pd.I ialah seorang Penghulu Perempuan di Kepenghuluan Bangko Sempurna yang pertama Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Memimpin sebuah Kepenghuluan adalah sesuatu yang belum pernah terfikirkan olehnya, tetapi itulah yang sebenarnya terjadi setelah memenangkan pemilihan secara langsung untuk pertama kalinya, penghulu perempuan pertama di Kepenghuluan Bangko Sempurna setelah memenangkan 1.873 Suara dari total 5.932 suara sah dan mengalahkan empat orang kandidat laki-laki yaitu Marudin Limbong, Daud Ray, Nuhin, serta Rahmat Syahputra pada Tahun 2003.

Tabel 1.1
Suara Pemilihan Penghulu
di Kepenghuluan Bangko Sempurna
Tahun 2003

No	Nama Calon Penghulu	Total Suara	Persentase (%)
1	Sariyem. S.Pd.I	1.873	31.57
2	Marudin Limbong	1.851	31.20
3	Nuhin	1.105	18.62
4	Rahmat Syahputra	742	12.50
5	Daud Ray	361	6.08
Jumlah		5.932	99.97

Sumber : Data Olahan Lapangan Tahun 2014

Progres yang dibangun sebagai Penghulu bangko Sempurna sejak dilantik pada 10 Maret 2004 perkembangannya di Kepenghuluan Bangko Sempurna cukup signifikan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan, maka penulis merumuskan dalam sebuah penelitian, yakni :

1. Apa kegiatan-kegiatan yang dilakukan penghulu perempuan Bangko Sempurna

Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir?

2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan penghulu perempuan dalam pemerintahan di Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir?

Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan penghulu perempuan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Kepemimpinan penghulu perempuan dalam pemerintahan di Kepenghuluan Bangko Sempurna Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

2. Kegunaan Penelitian

1. **Kegunaan Akademis**, berguna untuk pengembangan teori Ilmu Pemerintahan dan juga diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang kepemimpinan Penghulu Perempuan dalam pemerintahan Kepenghuluan.
2. **Kegunaan Praktis**, dapat membantu para mahasiswa dan kalangan akademis lainnya diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian yang sejenis untuk masa yang akan datang.

Kerangka Teoritis

Berangkat dari permasalahan yang dikemukakan diatas mengenai kepemimpinan Penghulu Perempuan dalam pemerintahan kepenghuluan, maka

dalam tulisan ini akan digunakan teori yang ada relevansinya untuk mendukung dan menjawab pemecahan dari masalah dan fenomena yang ada.

1. Teori Kepemimpinan

Untuk mengetahui teori-teori kepemimpinan, dapat dilihat dari beberapa literatur yang pada umumnya membahas hal-hal yang sama. Beberapa literatur itu diketahui ada teori yang menyatakan bahwa pemimpin itu dilahirkan, bukan dibuat. Ada pula yang menyatakan bahwa pemimpin itu terjadi karena adanya kelompok-kelompok orang-orang, dan dia melakukan pertukaran dengan yang dipimpin. Teori lain mengemukakan bahwa pemimpin timbul karena situasinya memungkinkan dia ada. Teori yang paling mutakhir melihat kepemimpinan lewat perilaku organisasi. Orientasi perilaku ini mencoba untuk menengahkan pendekatan yang bersifat sosial learning pada kepemimpinan. Teori ini menandakan bahwa terdapat faktor penentu timbal balik dalam kepemimpinan ini. Faktor penentu itu ialah pemimpin sendiri (termasuk didalamnya konisinya), situasi lingkungan (termasuk pengikut-pengikutnya dan variabel-variabel makro), dan perilakunya sendiri. Tiga faktor ini merupakan dasar dari teori kepemimpinan yang diajukan oleh ilmu perilaku organisasi.

a. Teori sifat

Menurut Keith Davis dalam Miftah Thoha (2012:33) empat sifat umum yang tampaknya mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan kepemimpinan organisasi, yaitu :

- a) *Kecerdasan*. Hasil penelitian pada umumnya membuktikan bahwa pemimpin mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang dipimpin.
- b) *Kedewasaan dan keleluasaan hubungan sosial*. Pemimpin

cenderung menjadi matang dan mempunyai emosi yang stabil, karena mempunyai perhatian yang luas terhadap aktivitas - aktivitas sosial.

- c) *Motivasi diri dan dorongan berprestasi.* Para pemimpin secara relatif mempunyai dorongan motivasi yang kuat untuk berprestasi
- d) *Sikap-sikap hubungan kemanusiaan.* Pemimpin- pemimpin yang berhasil mau mengakui harga diri dan kehormatan para pengikutnya dan mampu berpihak kepadanya.

b. Teori Kelompok

Miftah Thoha (2012:83) dalam Teori ini beranggapan bahwa supaya kelompok bisa mencapai tujuan-tujuannya harus terdapat suatu pertukaran yang positif di antara pemimpin dan pengikut-pengikutnya.

2. Kepemimpinan Perempuan

Berangkat dari permasalahan yang dikemukakan diatas, mengenai Kepemimpinan Penghulu perempuan di Kabupaten Rokan Hilir, maka dalam tulisan ini akan digunakan teori yang ada relevansinya untuk mendukung dan menjawab pemecahan dari masalah dan fenomena yang ada.

Kepemimpinan Perempuan dapat berkembang jika pendidikan Perempuan dapat ditingkatkan sama atau bahkan lebih dari Laki-laki. Karena keberhasilan dalam memimpin pemerintahan tergantung pada pengetahuan, kualitas, dan kredibilitas yang tinggi, maka mereka akan mampu menjadi seorang pemimpin pemerintah yang baik. Kemampuan, kualitas dan kredibilitas yang dimiliki seorang pemimpin akan menentukan berhasil dan tidaknya mereka. Sifat-sifat kepemimpinan perempuan Dorothy dan Toni (1998:28) :

1. Partisipasi

Salah satu bentuk partisipasinya adalah musyawarah dalam pengambilan keputusan. Bahkan walaupun dia memiliki pendapat

pribadi dan keputusan-keputusannya sendiri, akan lebih baik baginya jika mengambil keputusannya dari pengikut dari pada memaksakan keputusan pribadi. Perempuan menyenangi musyawarah menekankan perasaan dan partisipasi. Begitu pula peran serta dalam memberikan nasihat dan pengarahan. Ikut serta dalam perbaikan dan memimpin orang lain untuk perbaikan.

2. Berpandang Jauh Ke Depan

Kajian-kajian telah membuktikan bahwa Perempuan lebih bersemangat untuk mengumpulkan informasi-informasi dari pada Laki-laki, sehingga dengan begitu dia memiliki pandangan yang lebih jauh dari pada Laki-laki.

3. Cenderung Memberikan Perhatian

Hal ini dikarenakan Perempuan lebih lembut dan perasa, pemimpin Perempuan lebih mengedepankan pendekatan perasaan kepada pegawainya sehingga mereka lebih mampu untuk bekerja sama dengan orang-orang disekitarnya dari pada pemimpin Laki-laki. Loyalitas Perempuan terhadap pekerjaan lebih dalam.

4. Kemampuan Menentukan Prioritas

Seorang Perempuan mempunyai kemampuan untuk memilih atau menekankan mana yang penting mana yang tidak. Menentukan kapan waktu untuk organisasi yang dipimpinya dan juga waktu untuk Keluarga. Kemampuan ini sangat diperlukan karena pada kenyataannya sering masalah-masalah yang harus dipecahkan bukanlah datang satu persatu tetapi bersamaan dan berkaitan satu sama lainnya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan

bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini yaitu Kepenghuluan Bangko Sempurna. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti, maka penulis menggunakan informan yang dinilai layak sebagai sumber informasi penelitian. Dalam menentukan informan penulis menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan informan dengan memilih unsur-unsur tertentu yang dianggap penting dan benar-benar mengetahui informasi mengenai permasalahan penelitian. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan-kegiatan penghulu perempuan periode pertama (2004-2009)

1. Pembukaan jalan dan Pengaspalan jalan Kepenghuluan

Jalan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat kepenghuluan pada saat itu masyarakat memerlukan jalan untuk akses kehidupan sehari-hari, pada waktu itu di Kepenghuluan Bangko Sempurna mempunyai beberapa jalan yang dibuat pada masa kepemimpinan penghulu pertama namun masyarakat masih membutuhkan banyak akses jalan. Hal tersebutlah yang membuat Bu Sariyem berfikir dan mengajak masyarakat bergotong royong serta iuran antar

masyarakat dan merupakan hasil swadaya masyarakat yang pertama yang dilakukan.

Setelah melakukan kegiatan tersebut akhirnya kepenghuluan juga mendapatkan bantuan pemerintah Kabupaten Rokan Hilir melalui usaha yang dilakukannya bersama masyarakat akhirnya pengaspalan pertama di Kepenghuluan Bangko Sempurna masuk pada tahun 2006 di Jalan Photo dusun Sido Mulyo dengan panjang 950 M dan pada tahun 2008 Jalan Mesjid dusun Suka Damai dengan panjang 1 KM dan pada tahun 2009 pengaspalan di Jalan Mawar dusun Sido Makmur sebelum pemekaran wilayah kepenghuluan dengan panjang 750 M . Tiga jalan yang mendapat pengaspalan merupakan jalan utama yang berada di Kepenghuluan Bangko Sempurna.

2. Memasukkan Listrik Desa dari Program Pemerintah Provinsi

Setelah dua tahun kepemimpinannya tepat pada tahun 2007 Kepenghuluan Bangko Sempurna kembali mendapatkan sebuah kemajuan yakni dari listrik yang akan masuk dari usaha yang sangat gigih dilakukan oleh Bu Sariyem kepada Pemerintah Provinsi Riau untuk mendapatkan program listrik desa (LISDES) alhasil pertama kalinya listrik masuk di Kepenghuluan Bangko Sempurna dengan panjang 7 KM di dusun Sido Mulyo, dan kembali mendapatkan program listrik desa (LISDES) pada tahun 2009 dengan panjang 10 KM di dusun Suka Damai.

3. Pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat kepenghuluan

Penghulu bukan hanya sebagai Pembina dan pengayom masyarakat tapi juga diharapkan mampu menjadi pelayan masyarakat, dengan kata lain penghulu pertama-tama harus bisa menerima atau menampung semua aspirasi masyarakatnya agar dapat lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pelayanan publik di kepenghuluan pada dasarnya merupakan kelompok layanan yang bersifat administratif, seperti surat keterangan lahir dari penghulu untuk syarat pengurusan akta kelahiran, pengesahan penghulu dalam blangko formulir untuk pengurusan KTP, pernikahan, penerimaan wesel, dan pemberian surat keterangan untuk memperoleh Surat Keterangan Kelakuan Baik dari Kepolisian.

4. Pembangunan kantor kepenghuluan Bangko Sempurna dan Balai Desa

Pada tahun 2009 kepenghuluan Bangko Sempurna mendapatkan pembangunan kantor kepenghuluan yang didapatkan melalui bantuan pemerintah Kabupaten Rokan Hilir dikarenakan pada saat itu fasilitas yang ada di kepenghuluan masih banyak yang kurang. Sebelumnya Kantor kepenghuluan Bangko Sempurna berada dirumah kontrakan yang ada di kepenghuluan atas dasar itu Bu Sariyem mencoba mengusulkan kepada pemerintah agar dibangun kantor kepenghuluan beserta balai desa yang digunakan untuk aktifitas pemerintah kepenghuluan dan masyarakat kepenghuluan Bangko Sempurna.

5. Menjadi juara satu pada perlombaan desa terbaik Kabupaten Rokan Hilir

Pada tahun 2009 sebelum masa periode kepemimpinannya sebagai penghulu berakhir kepenghuluan Bangko Sempurna mendapatkan piagam penghargaan desa terbaik se-Kabupaten Rokan Hilir hal itu sangat membuat senang masyarakat karena sebelumnya mereka tidak pernah mendapatkannya, sebagai penghulu Bu Sariyem sangat senang dengan penghargaan tersebut apalagi dia mendapatkannya sebelum masa jabatannya berakhir.

B. Kegiatan-kegiatan penghulu perempuan periode kedua (2010-2014)

1. Pembebasan lahan serta menjadikan pasar desa untuk perekonomian masyarakat

Pembebasan lahan serta menjadikan pasar desa ini dikelola langsung oleh pemerintah kepenghuluan Bangko Sempurna namun bekerja sama dengan masyarakat untuk memajukan perekonomian masyarakat di kepenghuluan Bangko Sempurna. Hal ini dibuat atas musyawarah bersama antara pemerintah kepenghuluan beserta dengan masyarakat hasilnya pun menjadikan pasar desa tersebut bermanfaat bagi masyarakat yang ingin langsung menjual hasil pertaniannya serta membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat kepenghuluan sendiri.

2. Kembali memasukkan Listrik Desa dari Program Pemerintah Provinsi

Pada periode kedua tepatnya pada tahun 2012 kembali kepenghuluan Bangko Sempurna mendapatkan bantuan listrik desa yang merupakan program pemerintah provinsi sepanjang 15 KM di dusun Bangun Rejo.

3. Memekarkan sebagian wilayah kepenghuluan Bangko Sempurna

Seperti yang kita ketahui pemekaran wilayah diartikan sebagai pembentukan daerah otonomi baru yang salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Karena hal tersebutlah akhirnya tepat pada tanggal 26 Agustus 2012 akhirnya mekarlah tiga kepenghuluan dari kepenghuluan Bangko Sempurna yaitu kepenghuluan Bangko Balam, kepenghuluan Bangko Lestari, dan kepenghuluan Bangko Mas raya. Menurut Bu Sariyem pada waktu itu juga tidak masalah jika ada pemekaran wilayah kami siap membantu dalam segala halnya.

4. Mendapatkan bantuan pemerintah atas pembangunan rumah layak huni

Pembangunan rumah layak huni bertujuan untuk memberikan rumah tersebut kepada orang yang tidak mampu disuatu daerah untuk menempatnya. Pada tahun 2010-2011 kepenghuluan Bangko Sempurna mendapatkan delapan buah pembangunan rumah layak huni.

5. Semenisasi jalanan kepenghuluan

Semenisasi jalanan dan gang yang berada di kepenghuluan ini merupakan program yang akan jalan dibulan desember tahun 2014 ini merupakan program pemerintah Kabupaten yang akan dilaksanakan juga di kepenghuluan Bangko Sempurna ini sudah lama kami ajukan namun baru dapat terealisasikan pada akhir tahun 2014 ini.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan penghulu perempuan

1. Kecerdasan

Seorang pemimpin wajib mempersiapkan dirinya dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, perencanaan, dan keberanian untuk bertindak terhadap semua kewajibannya. Pemimpin tidak hanya harus memperlihatkan gaya dan penampilan fisik yang luar biasa, tapi dia juga harus mengisi dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk membuat dirinya mampu bekerja dengan cerdas dan tegas.

2. Kedewasaan dan keleluasaan hubungan sosial

Para pemimpin cenderung menjadi matang dan mempunyai emosi yang stabil, serta mempunyai perhatian yang luas terhadap aktivitas-aktivitas social. Dia mempunyai keinginan menghargai dan dihargai. Karena dengan begitu akan lebih baik seorang pemimpin yang dengan kedewasaannya bertindak untuk mengambil suatu keputusan yang menyangkut dengan kegiatannya.

3. Motivasi diri dan dorongan berprestasi

Para pemimpin secara relative mempunyai dorongan motivasi yang kuat untuk berprestasi. Mereka berusaha mendapatkan penghargaan yang intrinsik dibandingkan dari yang ekstrinsik. Dengan adanya semangat dari pemimpin atau atasan maka masyarakat akan merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembangunan yang ada di kepenghuluan. Jadi sebagai seorang Penghulu harus memberikan motivasi dan semangat kepada masyarakat agar supaya mau mengikuti kegiatan pembangunan dan yang tidak kalah penting yaitu selalu mengingatkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan pembangunan.

4. Sikap-sikap hubungan kemanusiaan

Pemimpin harus bisa mengenali dan menghargai seluruh anggota, pengikut dan masyarakatnya supaya dalam menjalankan ataupun merencanakan sesuatu kegiatan bisa dengan mudah dilaksanakan. Karena kerjasama yang dihasilkan dari saling mengenali dan menghargai semua maka akan terwujudlah suatu kegiatan yang baik.

KESIMPULAN

1. Kepemimpinan Penghulu Perempuan di Kepenghuluan Bangko Sempurna berjalan dengan baik. Pada periode pertama telah membuat : Pembukaan jalan dan Pengaspalan jalan Kepenghuluan, memasukkan Listrik Desa dari Program Pemerintah Provinsi, pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat kepenghuluan, pembangunan kantor kepenghuluan Bangko Sempurna dan Balai Desa, dan menjadi juara satu pada perlombaan desa terbaik Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan pada periode kedua telah membuat : Pembebasan lahan serta menjadikan pasar desa untuk perekonomian masyarakat, kembali memasukkan Listrik Desa dari Program Pemerintah Provinsi, memekarkan

sebagian wilayah kepenghuluan Bangko Sempurna, mendapatkan bantuan pemerintah atas pembangunan rumah layak huni, semenisasi jalanan kepenghuluan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan penghulu perempuan :
 1. Kecerdasan.
 2. Kedewasaan dan keleluasaan hubungan sosial.
 3. Motivasi diri dan dorongan berprestasi.
 4. Sikap-sikap hubungan kemanusiaan.

SARAN

Setelah dilakukan analisis dan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka berikut ini penulis akan memberikan saran yang dimaksudkan untuk memberikan sumbangsih masukan agar agar kedepannya lebih baik. Saran atau rekomendasi yang diberikan diantaranya adalah :

1. Walaupun banyak dalam penilaian masyarakat kepemimpinan dan sosok Ibu Sariyem S.Pd.I baik tetapi alangkah lebih baik jika Ibu Sariyem S.Pd.I harus bisa berkoordinasi baik dengan pemerintahan Kecamatan ataupun Kabupaten agar menyelesaikan permasalahan mengenai status penghulu dengan memperpanjang surat keputusan pelaksana tugas sementara walaupun legal statusnya. Yang namanya masyarakat kepenghuluan harus mendapatkan pendidikan demokrasi walaupun disebuah desa.
2. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir harus mencari solusi bagaimana agar anggaran untuk pemilihan Penghulu diadakan kembali tentunya.
3. Serta kesadaran masyarakat sendiri dimana peran pemerintah

kepenghuluan harus mengarahkan serta memberikan sosialisasi untuk menegakkan demokrasi di Kepenghuluan dalam menjalankan haknya untuk memilih seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bagong, Suyanto, dkk. 2005. "*Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*", Kencana. Jakarta.
2. Bungin, Burhan. 2007. "*Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*", Kencana. Jakarta.
3. Dorothy, W, Toni Bernay. 1998. "*Women In Power Kiprah Wanita Dalam Dunia Politik*", PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
4. Gunawan, Imam. 2013. "*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktik*", Bumi Aksara. Jakarta.
5. Permadi, K. 2010, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Managemen*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
6. Riyadi. 2004, *Perencanaan Pembangunan Daerah : Strategi menggali potensi dalam mewujudkan Otonomi Daerah*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
7. Safaria, Triantoro. 2004, "*Kepemimpinan*", edisi pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
8. Sondang P Siagian. 1989, *Kepemimpinan Dan Prilaku*. Gunung Agun. Jakarta.
9. Syafii, K, I. 2003, *Ilmu Pemerintahan*. Mandar Maju. Bandung.
10. Tan, Melly G. 1991, "*Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan?*", Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
11. Thoha. Miftah. 2012, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
12. Usmain, Husaini, dan Pumomo Setiadi Akbar. 2000, "*Metodologi Penelitian Sosial*". Bumi Aksara. Jakarta.

13. Wasistiono, Sadu. dan M. Irwan Tahir. 2007, *Prospek Pengembangan Desa*, Fokus Media, Bandung.
14. Widjaja. HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli Bulat dan Utuh*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sumber Lain :

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa
- Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyusunan Organisasi Dan Tata Keija Pemerintah Kepenghuluan.

Skripsi :

Ricky Pranomo Chasmi, *“Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Study Kasus Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Tahun 2009-2011)”*, Jurusan Ilmu Pemerintahan. Fisip, UNRI. 2012.

Nike Haryati Hadi, *“Kepemimpinan Lurah Perempuan di Kota Pekanbaru”* Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fisip, UNRI. 2013.

Jurnal:

Dr. Gumiawan Kamil Pasya. MSi, *“Peranan Wanita Dalam Kepemimpinan dan Politik”*. UPI Bandung, 2000.